

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN Tebet Barat 05
Kelas/Semester	: V / 2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Sub Tema	: 1 (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran ke	: 1 (Satu)
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 X 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati dongeng berdasarkan bacaan teks “Semut dan Beruang” siswa dapat menyebutkan urutan peristiwa pada dongeng dengan benar.
2. Melalui diskusi siswa dapat menuliskan kembali dongeng “Semut dan Beruang” dengan menggunakan bahasa sendiri berdasarkan PUEBI.
3. Siswa dapat menyebutkan amanat dari teks “ Semut dan Beruang” dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

I. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan kehadiran siswa.
2. Guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama.
3. Guru melakukan appersepsi tema “ Lingkungan Sahabat Kita” dan unsur-unsur urutan peristiwa cerita fiksi.
4. Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan tujuan yang akan dipelajari.

II. Kegiatan Inti

1. Siswa menyimak dengan baik dongeng “Semut dan Beruang” berdasarkan teks.

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, “Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak.

“Berhenti, semut!” teriaknya. “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!” ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, “Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!”

Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.”

“Dengar kataku!” geram Beri sambil membalik tubuhnya. “Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!”

Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!”

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.

Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan.

“Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” Mereka memungut guci itu dan terus berjalan.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!”

Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. “Mana beruang itu sekarang?” tanya mereka.

“Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci.

Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?”

“Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya,” jawab Tupai. “Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.”

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang.

“Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,” kata para semut.

“Bahaya sekali!” seru Tikus Tanah.

“Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semut-semut.

“Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.”

Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya,

“Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...”

Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan, BRRUUK.

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya.

Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan. (Sumber: bobo.kidnesia.com).

2. Setelah menyimak dongeng “Semut dan Beruang”, siswa berdiskusi untuk mencari urutan peristiwa dari dongeng tersebut.

Pengenalan

Beri si Beruang melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci untuk mengambil air.

Konflik

Beri beruang sangat marah dan mencari Semut, namun tidak ketemu. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.

Klimaks

Suatu malam Beri Beruang marah dan menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya. Lantai sarangnya jebol dan jatuh ke lubang di bawah sarangnya.

Peleraian

Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut.

3. Siswa menuliskan kembali dongeng “Semut dan Beruang” dengan menggunakan bahasa sendiri dan memperhatikan PUEBI.

Semut dan Beruang

(Judul karangan menggunakan awal kapital kecuali kata penghubung)

Beri (diawali huruf kapital) si Beruang (penggunaan kata sandang) melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci untuk mengambil air. Beri mengancam Semut (nama tokoh huruf kapital), namun Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan ancaman Beri. Beri beruang sangat marah dan

mencari Semut, namun tidak ketemu. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya (kata depan dipisah) di dekat pohon oak.

Akhirnya semut-semut yang haus berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. Mereka berpikir Semut Hitam mendapat masalah.

Seekor kelinci mencoba melarang semut agar tidak pergi ke mata air itu. Akan tetapi semut-semut itu tidak takut dan akan pergi menuju sarang Beruang. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput menuju sarang Beruang.

Di tengah jalan seekor Tupai mengingatkan Semut agar tidak ke rumah Beruang yang sedang marah. Semut-semut itu tak mau kembali dan terus berjalan. Sampai di depan pohon oak tua mereka menggali sebuah lubang. Seekor tikus tanah yang juga pernah diancam ([awalan tidak dipisah](#)) Beruang membantu Semut menggali jebakan.

Suatu malam Beri Beruang marah dan menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya. Lantai sarangnya jebol dan jatuh ke lubang di bawah sarangnya.

Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

4. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. (*Berpikir kritis dalam menyampaikan masalah*)
5. Siswa dapat menyebutkan amanat dari teks “ Semut dan Beruang” dengan benar.
 - 1) Kita tidak boleh serakah.
 - 2) Kita harus saling bekerjasama.
 - 3) Kita harus berpikir sebelum bertindak.
 - 4) Kita harus menjaga lingkungan agar tetap lestari.
 - 5)
6. Memberikan apresiasi setiap jawaban dan tanggapan dari siswa

III. Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran hari ini
2. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa
3. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
4. Salam dan doa penutup.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Tekhnik penilaian

- Penilaian sikap : Observasi terhadap sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

Mengetahui,
Kepala SDN Tebet Barat 05

Ribka Mirjam Mahiew, S.Pd.
NIP 196808131988032010

Jakarta, 6 Januari 2022
Guru Kelas 5A

Budi Hartiningsih, S.Pd.

NIP. 197110232017082002

Lampiran :

1. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian sikap Spritual

Lembar Observasi Sikap Spritual

2	Nama Siswa	Sikap yang dinilai	
		Perilaku syukur	Sikap berdoa
1.	Adinda		
2.	Hasbi		
3.	Ahmad		
4.	Amira		
5.	dst

Kriteria Penialan

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Rubrik Sikap Spritual

No.	Sikap	Deskriptor	Indikator Penialain
1	Perilaku Syukur	1. Tidak mengeluh 2. Berterima kasih atas pemberian 3. Menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan 4. Suka memberi atau menolong sesama	A= memenuhi 4 deskripsi B= memenuhi 3 deskripsi C= memenuhi 2 deskripsi D= memenuhi 1 deskripsi
2.	Kebiasaan berdoa	1. Berdoa sebelum belajar 2. Berdoa sesudah belajar 3. Berdoa dengan tekun 4. Tertib dalam berdoa	A= memenuhi 4 deskripsi B= memenuhi 3 deskripsi C= memenuhi 2 deskripsi D= memenuhi 1 deskripsi

b. Penilaian Sikap Sosial

Lembar Observasi Penialaian Sikap

2	Nama Siswa	Sikap yang dinilai		
		Kerja sama	Percaya diri	Tanggung jawab
1.	Adinda			
2.	Hasbi			
3.	Ahmad			

4.	Amira		
5.	dst

Kriteria Penialan

A : Sangat baik

C : Cukup

B : Baik

D. Kurang

No.	Sikap	Deskriptor	Indikator Penialain
1	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kerja kelompok 2. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok 3. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi 4. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama 	<p>A= memenuhi 4 deskripsi</p> <p>B= memenuhi 3 deskripsi</p> <p>C= memenuhi 2 deskripsi</p> <p>D= memenuhi 1 deskripsi</p>
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan 2. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 3. Mampu membuat keputusan dengan cepat 4. Berani presentasi di depan kelas 	<p>A= memenuhi 4 deskripsi</p> <p>B= memenuhi 3 deskripsi</p> <p>C= memenuhi 2 deskripsi</p> <p>D= memenuhi 1 deskripsi</p>
3.	Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Melaksanakan apa yang dikatakan tanpa disuruh 3. Menerima resiko dari Tindakan yang dilakukan 4. Mengakui 	<p>A= memenuhi 4 deskripsi</p> <p>B= memenuhi 3 deskripsi</p> <p>C= memenuhi 2 deskripsi</p> <p>D= memenuhi 1 deskripsi</p>

c. Penilaian Pengetahuan

a. Bentuk tes	: Tertulis
b. Jenis tes	: Esai
c. Jumlah soal	: Tiga
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyebutkan urutan peristiwa pada dongeng dengan benar. 2. Siswa dapat menuliskan kembali dongeng “Semut dan Beruang” dengan menggunakan bahasa sendiri berdasarkan PUEBI. 3. Siswa dapat menyebutkan amanat dari teks “ Semut dan Beruang” dengan benar.
d. Skor setiap jawaban	: 1. Bobot 30

	2. bobot 40 3. bobot 30
--	----------------------------

e. **Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja/ Presentasi hasil diskusi**

1) Rubrik menuliskan perbedaan dua buah gambar

Keterampilan	Baik sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu bimbingan (<u>< 60</u>)
1. Siswa dapat menyebutkan urutan peristiwa pada dongeng dengan benar.	Siswa dapat menjelaskan dengan tepat empat urutan peristiwa dalam dongeng dengan bahasa yang baik	Siswa menjelaskan kurang tepat empat urutan peristiwa dalam dongeng dengan bahasa yang baik	Siswa hanya menjelaskan tiga urutan peristiwa dan kurang tepat dalam dongeng dengan bahasa yang kurang baik	Siswa hanya menjelaskan satu atau dua urutan peristiwa dan kurang tepat dalam penggunaan bahasa.